

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara pandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan metode pembelajaran yang telah menentukan langkah di kelas atau model pembelajaran yang memiliki kerangka konseptual, pendekatan pembelajaran merupakan landasan berpikir atau filosofi dalam menentukan pembelajaran. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran untuk membantu jalannya proses belajar mengajar, salah satunya adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hosnan (2014: 34) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, prinsip melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan masalah, mengajukan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pembelajaran tersebut mencakup langkah pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan

mengkomunikasikan (5M) dalam setiap pembelajaran di sekolah. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa diperlukan penerapan pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah Indonesia, ada pembelajaran bahasa yang cukup diminati, yaitu pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* yang mengenai jumlah pembelajar bahasa Jepang di Asia, Pada tahun 2018 Indonesia berada di posisi kedua dengan jumlah 706,603 orang pembelajar bahasa Jepang, setelah Cina yang menempati urutan pertama dengan jumlah 1,004,625 orang pembelajar bahasa Jepang dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang di Asia. Jumlah pembelajar tersebut termasuk juga dalam lingkup sekolah menengah atas.

Salah satu sekolah menengah yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang adalah SMA Negeri 3 Depok. Dalam pembelajaran bahasa Jepang tersebut, mengutamakan penggunaan pendekatan saintifik. Pada pembelajaran bahasa Jepang, langkah 5M dapat terdiri dari: Pertama adalah kegiatan mengamati, yakni siswa mengamati situasi komunikasi dalam bahasa Jepang di sekitar mereka, seperti percakapan antara penutur asli, dialog dalam film atau video, atau interaksi dalam permainan peran. Mereka mengamati penggunaan kosakata, ekspresi, dan struktur kalimat dalam konteks komunikasi nyata. Kedua, kegiatan menanya yakni siswa mengajukan pertanyaan tentang penggunaan kosakata, tata bahasa, atau makna yang mereka amati. Mereka bertanya tentang arti suatu kata, bagaimana mengucapkan sesuatu dengan benar, atau alasan di balik pemilihan frasa tertentu dalam

percakapan. Ketiga adalah kegiatan mencoba, yakni siswa mencoba menerapkan kosakata, tata bahasa, dan frasa yang mereka pelajari dalam situasi komunikasi yang relevan. Mereka dapat berlatih berbicara bahasa Jepang dengan berinteraksi dengan teman sekelas, bermain permainan peran, atau mengikuti simulasi situasi nyata. Keempat, kegiatan menalar siswa menganalisis dan memahami hasil dari percobaan dan praktik mereka. Mereka merefleksikan pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa Jepang dan mempertimbangkan efektivitas komunikasi mereka. Mereka dapat membandingkan hasil dengan tujuan komunikasi yang diinginkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan merumuskan strategi perbaikan. Kelima, kegiatan mengkomunikasikan, yakni siswa mengkomunikasikan hasil pemikiran, penalaran, dan pengalaman mereka dalam bahasa Jepang. Mereka dapat berbagi pendapat mereka dalam diskusi kelompok ataupun menyampaikan di depan kelas. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menerapkan keterampilan komunikasi yang telah mereka kembangkan dan berinteraksi dengan penutur asli atau komunitas bahasa Jepang lainnya. Pendekatan saintifik 5M mendorong siswa untuk aktif mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan temuan mereka, yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam pelaksanaan langkah 5M khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok dimungkinkan masih banyak ditemukan hambatan dan kekurangan yang memerlukan perbaikan, atau

terdapat kelebihan yang dapat menjadi contoh praktik baik untuk penerapan pendekatan saintifik 5M. Hal ini mendorong penulis untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok. Dalam penelitian ini, akan diperhatikan berbagai aspek pembelajaran, seperti kegiatan guru, kegiatan siswa, metode yang digunakan dan media yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang di SMA khususnya di SMA Negeri 3 Depok dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pendekatan saintifik dalam konteks pembelajaran bahasa.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti keunggulan serta kelemahan dalam penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan judul “Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik (5M) Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok. Analisis pendekatan pada penelitian ini adalah analisis lebih difokuskan terhadap proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

mengkomunikasikan yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Jepang di kelas 11 IPS 3 SMA Negeri 3 Depok.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mengamati.
2. Penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses menanya.
3. Penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mencoba.
4. Penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses menalar.
5. Penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mengkomunikasikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mengamati.

2. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses menanya.
3. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mencoba.
4. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses menalar.
5. Bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik (5M) pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Depok pada proses mengkomunikasikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat pengembangan teori pendidikan dan pemahaman tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang di sekolah-sekolah menengah atas maupun jenjang lainnya.

1. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Bagi Lembaga, sebagai salah satu bagian evaluasi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

